

AGRIBISNIS NANAS (*ananas comosus L. Merr*) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Muhammad David Asshidiq)*, Listiyani, Ismiasih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: asshidiq davidmuhammad0720@gmail.com

ABSTRAK

Agribisnis merupakan suatu kelompok bisnis dengan basis dibidang pertanian serta bidang pendukungnya lainnya yang dilakukan dari hulu hingga hilir, pelaksanaannya agribisnis juga tidak luput dari teknologi canggih yang prinsipnya komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi dalam usahatani nanas serta pendapatan usahatani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan kemudian mengetahui saluran pemasaran dan Margin pemasaran dalam agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 juni sampai 2 juli 2023. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive di kabupaten Ogan Komering Ilir karena merupakan salah satu sentra produksi nanas di Provinsi Sumatera Selatan. Metode penentuan sampel menggunakan snowball sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 responden dengan pembagian responden sebanyak 30 responden petani 3 responden pedagang perantara, 3 responden pedagang besar, dan 4 responden konsumen. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan proses produksi rata rata sebesar Rp. 2.778.500/Usahatani dan Pendapatan yang diterima petani dalam menjalankan usahatani nanas ini petani mendapatkan hasil sebesar Rp. 22.671.500/Usahatani. Kemudian untuk pola pemasaran yang banyak digunakan ialah pola pertama yaitu dari produsen langsung ke konsumen.

Kata Kunci: Agribisnis, Nanas, Sarana produksi, Pendapatan, petani, saluran pemasaran

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan suatu kelompok bisnis dengan basis dibidang pertanian serta bidang pendukungnya lainnya yang dilakukan dari hulu hingga hilir, pelaksanaannya agribisnis juga tidak luput dari teknologi canggih yang prinsipnya komersial. Bidang Agribisnis ini meliputi empat komponen yaitu Kegiatan Penyediaan sarana prasarana, proses produksi, pemasaran, dan sarana pendukung. Pada saat ini agribisnis adalah bidang usaha yang cukup banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat karena menjanjikan keuntungan yang begitu besar, karena hasil produk dari agribisnis merupakan barang yang sebagian besar adalah kebutuhan atau bahan pokok Masyarakat.

Nanas dapat dibudidayakan secara komersial dengan sistem monokultur (satu jenis tanaman). Namun demikian, dilahan kering, kebanyakan nanas ditanam sebagai tanaman selingan diantara tanaman yang daunnya tidak rimbun, satu pohon nanas hanya bisa menghasilkan satu buah nanas, Buah berikutnya muncul dari tanaman anakan. Tanaman Nanas merupakan salah satu hasil pertanian yang nilai ekonomisnya cukup tinggi. Tanaman yang nilai ekonominya tinggi, biasanya memiliki resiko kegagalan yang tinggi pula (Soedarya, 2009).

Tanaman nanas merupakan salah satu jenis tanaman buah yang dapat tumbuh baik di Indonesia. Oleh karena itu, tanaman nanas dapat dijumpai hampir diseluruh Indonesia, sentra produksi nanas terutama di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, dan Sulawesi Selatan. Nanas tumbuh dengan baik di daerah yang memilki curah hujan tinggi tetapi tidak tahan hidup pada lahan yang tergenang air cukup lama. (Samadi, 2014)

Dalam menjalankan kegiatan agribisnis nanas dengan baik maka harus ada sistem yang berjalan dimulai dari kegiatan mempersiapkan sarana produksi, dalam pertanian sarana produksi yang dibutuhkan terdiri dari alat-alat pertanian, pupuk, benih dan pestisida yang berfungsi untuk mempersiapkan suatu usahatani (Rumengan, 2015). Untuk menghasilkan hasil panen yang baik maka ada pula sarana penunjang seperti alsintan, pupuk, benih, dan pestisida. Pada alat dan mesin pertanian yang digunakan seperti cangkul, parang, sabit, gembor tanah, sedangkan pupuk serta pestisida yang digunakan dalam usahatani nanas ini ialah untuk pupuk Npk, Urea, dan Pupuk Organik. Untuk pestisida menggunakan buldok 25 EC atau sejenisnya, sesudah kegiatan persiapan sarana produksi maka para petani akan melakukan proses usahatani nanas. Setelah para petani mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usatani nanas ini maka petani langsung memulai kegiatan usahatani ini. Usahatani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian, yang ketatalaksanaannya berdiri sendiri oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya (Firdaus, 2012).

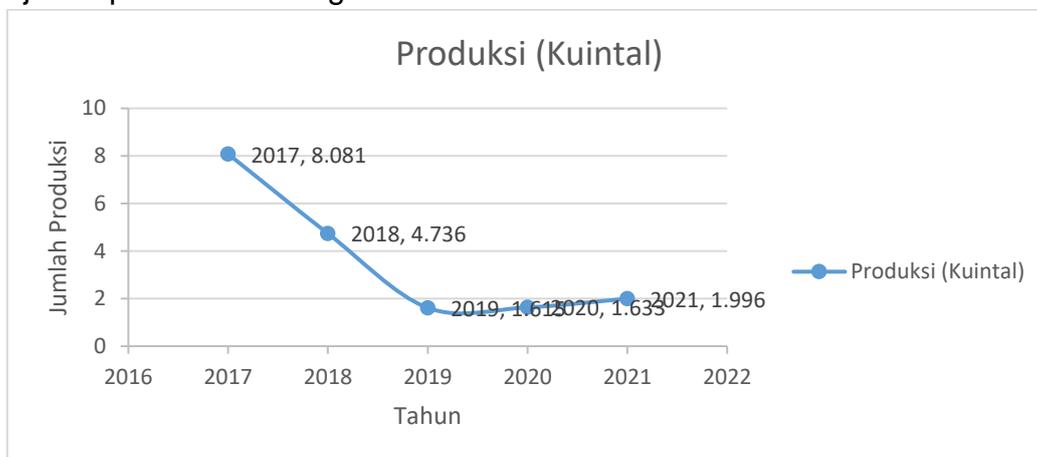
Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi nanas di Indonesia dengan jumlah produksi nanas sebanyak 1.373.634 Kuintal. Sebagian besar perkebunan nanas di Sumatera Selatan dimiliki oleh petani rakyat dan ditanam secara tradisional.

Tabel 1 Produksi Nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir di tahun 2017-2021

Tahun	Produksi (Kuintal)
2017	8.081
2018	4.736
2019	1.615
2020	1.633
2021	1.996

Sumber: BPS, 2017 - 2021

Selain dari tabel 1 yang menunjukkan produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2017 Hingga 2021, berikut juga merupakan diagram garis yang menunjukkan produksi meningkat atau menurun dari tahun ke tahun.



Gambar 1 Produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir di tahun 2017-2021

Berdasarkan data pada table 1 dan Gambar 1 dapat dilihat produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2017 hingga 2021 adanya penurunan yang sangat signifikan, pada tahun 2017 Kabupaten Ogan Komering Ilir produksi pada tahun tersebut sebesar 8.081 kuintal menjadi produksi terbesar dari data tersebut, sedangkan pada tahun 2018 adanya penurunan jumlah produksi sebanyak 4.736 kuintal, pada tahun 2019 dan 2020 jumlah produksi nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan sangat drastic yang berjumlah 1.615 kuintal untuk tahun dan 1.633 kuintal pada tahun 2020, sedangkan ada peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2021 sebesar 1.996 kuintal. Setelah melihat data pada tabel 1.2 dan diagram garis pada gambar 1.1 dapat dinyatakan bahwa setiap tahunnya produksi nanas yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan seperti pada tahun 2017 produksi nanas sebanyak 8.080 kuintal dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastic sebanyak 1.633 kuintal, walaupun pada tahun 2021 produksi nanas mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 1.996 kuintal.

Produksi ini tentunya ada faktor seperti banyak lahan lahan yang sekarang digunakan untuk membangun infrastruktur daerah sehingga ketersediaan lahan semakin berkurang dan faktor yang berpengaruh ialah kebakaran yang terjadi disetiap tahun, khususnya pada tahun 2023 ini dan di daerah jalan sepucuk desa cinta jaya yang

menjadi salah satu lahan produksi nanas yang bertumpang sari dengan tanaman kelapa sawit. Menurut Kepala BPBD OKI, Listiadi martin mengatakan tim gabungan terus melakukan pemadaman, dia menaksir luas area yang terbakar berkisar 300 Ha. Dari kegiatan usahatani nanas yang dilaksanakan para petani maka dilakukanya kegiatan pengelolaan pasca panen ataupun kegiatan pemasaran yang diperbuat oleh petani itu sendiri atau pedagang perantara yang sering disebut Saluran pemasaran (marketing channels) merupakan sekelompok organisasi yang saling bergantung, mempunyai beragam fungsi serta terlibat dalam pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi, Sebagian besar produsen membutuhkan saluran pemasaran guna menjual produk atau jasanya sampai ke pengguna akhir.

Dalam proses pemasarannya dipengaruhi juga dengan sifat tanaman nanas yang merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan air cukup banyak dan memiliki kulit yang kurang tebal, inilah yang membuat buah nanas hanya bertahan sampai 3-5 hari. Dalam proses pemasarannya yang dari petani ke pedagang perantara ini bisa membuat kualitas fisik nanas kurang baik dan kandungan yang ada di nanas juga berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi dalam usahatani nanas serta pendapatan usahatani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan kemudian mengetahui saluran pemasaran dan Margin pemasaran dalam agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Koering Ilir.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* di kabupaten Ogan Komering Ilir karena merupakan salah satu sentra produksi nanas di Provinsi Sumatera Selatan. Metode penentuan sampel menggunakan *snowball sampling* dengan jumlah responden sebanyak 40 responden dengan pembagian responden sebanyak 30 responden petani 3 responden pedagang perantara, 3 responden pedagang besar, dan 4 responden konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Dan sarana Produksi

Biaya dan sarana produksi pada pertanian sangat penting untuk melakukan kegiatan bertani karena tanpa sarana tersebut kegiatan bertani tidak dapat dilakukan adapun sarana dan biaya produksi tanaman nanas pada Kabupaten Ogan Komring Ilir akan diperlihatkan pada tabel berikut:

1. Berdasarkan Varietas Bibit Yang Digunakan

Tabel 2 Biaya Bibit Nanas

Varietas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Harga Bibit (Rp)	Biaya (Rp)
Nanas Madu	11	36	400	910.000
Nanas Lokal	10	34	500	2.325.000
Nanas Batu	9	30	270	1.260.000
Biaya Total			4.495.000	
Rata Rata Biaya			1.498.000	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 2 menyatakan bagaimana penggunaan varietas bibit yang digunakan petani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini dari varietas nanas madu petani yang menggunakan varietas jenis ini sebanyak 11 orang dengan persentase 36% varietas jenis ini petani yang menggunakan berdomisili di kecamatan pedamaran, harga bibit varietas nanas madu ini Rp. 500/Bibit dengan biaya rata rata pengguna varietas nanas madu ini sebesar Rp.910.000/Orang, Biaya tersebut diketahui dari jumlah pokok/Ha dikalikan dengan harga bibit serta dibagi dengan berapa orang yang menggunakan bibit jenis ini. Sedangkan untuk varietas bibit nanas lokal/nanas Palembang ini sebanyak 10 petani yang menggunakan varietas jenis ini dengan persentase 34 orang, petani varietas nanas lokal atau nanas Palembang ini semuanya berdomisili di Kecamatan Tulung Selapan, untuk harga bibit jenis ini Rp. 500/Bibit dengan biaya rata rata yang digunakan sebesar Rp. 2.325.000/Orang, Biaya tersebut diketahui dari jumlah pokok/Ha dikalikan dengan harga bibit serta dibagi dengan berapa orang yang menggunakan bibit varietas nanas lokal ini. Untuk penggunaan nanas varietas batu ini sebanyak 9 orang petani dengan persentase 30% untuk harga bibit varietas ini sebesar Rp. 270/bibit, untuk biaya bibit yang digunakan petani yaitu sebesar Rp. 1.260.000/orang, Jadi biaya total penggunaan bibit ini sebesar Rp. 4.495.000 dengan rata rata biaya setiap petani yaitu Rp. 1.498.000, biaya rata rata ini diketahui dari total biaya penggunaan bibit dibagi dengan 3 varietas nanas maka diketahui rata rata biaya yang digunakan. Berikut adalah rumus perhitungan untuk mengetahui biaya bibit berdasarkan varietas nanas:

$$\frac{\text{Jumlah pokok} \times \text{Harga Bibit}}{\text{Jumlah petani}}$$

Keterangan:

- Jumlah pokok (Ha): Jumlah tanaman yang ada dalam 1 Ha
- Harga bibit (Rp): Harga bibit berdasarkan varietas
- Jumlah petani: jumlah petani berdasarkan varietas

2. Berdasarkan Alat dan Mesin Yang Digunakan

Alat dan mesin merupakan alat bantu yang memudahkan pekerjaan seseorang terutama dalam bidang pertanian dan membantu petani mempersingkat pekerjaan di lahan pertanian mereka, pada tabel berikut merupakan alat dan mesin pertanian yang digunakan oleh para petani nanas di Kabupaten Ogan Komering ilir.

Tabel 3 Biaya alat dan mesin

Jenis alat	Rata Rata Biaya	Biaya Penyusutan
Parang	48.000	14.500
Arit	40.000	12.000
Cangkul	37.000	11.000
Alat Semprot	112.000	37.000
Total	237.000	74.500

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 3 menyatakan biaya alat dan mesin yang digunakan petani dalam proses produksi ini ada parang, arit, cangkul, dan alat semprot. Setiap alat dan mesin pertanian yang digunakan petani ada harga awal beli dan biaya penyusutan masing masing, untuk parang rata rata biaya yang digunakan sebesar Rp 48.000 dengan biaya penyusutan Rp. 14.500, sedangkan untuk penggunaan alat arit dengan rata rata biaya sebesar Rp. 40.000 dengan biaya penyusutan yaitu Rp. 12.000, sedangkan untuk cangkul petani mengeluarkan biaya rata rata sebesar Rp 37.000 setelah dihitung penyusutan biayanya menjadi Rp 11.000, sedangkan untuk biaya rata rata alat semprot petani mengeluarkan dana sebesar Rp. 112.000 dengan biaya penyusutan menjadi Rp. 37.000. Jadi biaya total rata rata untuk penggunaan alat pertanian sebesar Rp. 237.000, dengan biaya penyusutan Rp. 74.500/orang.

3. Berdasarkan Pupuk Yang Digunakan

Pada pertanian pupuk merupakan bahan yang memiliki kandungan zat hara hal itu juga sangat penting dalam pertumbuhan tanaman dan kualitas hasil tanaman tentunya juga pada petani nanas ini, berikut jenis pupuk dan biaya yang digunakan petani nanas dalam Berusaha tani:

Tabel 4 Berdasarkan Pupuk Yang Digunakan

Jenis Pupuk	Jumlah (Orang)	Biaya Total (Rp)	Biaya Rata Rata (Rp)
KCL	2	1.350.000	45.000
NPK	6	5.000.000	167.000
NPK dan Pupuk kandang	10	6.100.000	204.000
NPK, Urea, dan Pupuk kandang	3	4.851.000	162.000
Pupuk kandang dan Urea	3	1.701.000	57.000
Urea	3	1.000.000	34.000
NPK dan Urea	1	900.000	27.000
Pupuk kandang	2	200.000	7.000
Total	30	16.251.000	703.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 4 menyatakan penggunaan pupuk disetiap petani berbeda beda dan dengan biaya yang berebeda pula, Untuk petani yang menggunakan jenis pupuk KCL itu dengan jumlah pengguna ada 2 orang dengan biaya total itu Rp 1.350.000 dan biaya rata ratanya Rp.45.000, untuk petani yang menggunakan pupuk jenis NPK berjumlah 6 orang dengan biaya totalnya sebesar Rp. 5.000.000 dan rata rata biayanya yaitu Rp. 167.000, untuk petani yang menggunakan dua jenis pupuk seperti NPK dan pupuk kandang biaya totalnya yaitu Rp. 6.100.000 dengan biaya rata rata sebesar Rp. 204.000 dan petani yang menggunakannya 10 orang, sedangkan untuk petani yang menggunakan tiga jenis pupuk seperti NPK, Urea, dan pupuk kandang petani yang menggunakan 3 orang dengan biaya total Rp. 4.851,00 dan biaya rata rata setiap petani sebesar Rp. 162.000, untuk petani yang menggunakan Pupuk kandang dan Urea ada 3 orang dengan biaya total Rp. 1.701.000 dan biaya rata rata yaitu Rp. 57.000, sedangkan petani yang menggunakan pupuk urea sebanyak 3 orang dengan biaya total Rp. 1.000.000 dan biaya rata rata Rp.34.000, untuk petani yang menggunakan pupuk jenis NPK dan Urea sebanyak 1 roang dengan biaya total Rp. 900.000 dan biaya rata rata Rp. 27.000, dan untuk petani yang menggunakan pupuk kandang sebanyak 2 orang saja dengan biaya total sebesar Rp 200.000 dengan biaya rata rata Rp 7.000. Dan total biaya yang dikeluarkan petani dalam memenuhi kebutuhan pupuk sebesar Rp 16.251.000 dengan biaya rata rata Rp 703.000/petani.

4. Berdasarkan Pestisida Yang Digunakan

Pestisida merupakan zat penting dalam dunia pertanian yang berguna untuk membasmi gulma atau hama yang bisa membuat kerugian pada petani karena bisa merusak tanaman dan membuat gagal produksi

pada petani, berikut merupakan data penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berikut tabel saran produksi berdasarkan penggunaan pestisida:

Tabel 5 Biaya Pestisida

Jenis Pestisida	Jumlah (Orang)	Biaya Total (Rp)	Biaya Rata Rata (Rp)
Roundap	7	1.980.000	66.000
Gramason	2	1.200.000	40.000
Magixcon	2	300.000	10.000
Garlon dan Gramason	1	1.500.000	50.000
Gramason dan Bigalon	1	660.000	22.000
Primaxson, Roundap, dan Bigalon	1	350.000	12.000
Bigalon	1	160.000	5.000
Tidak Ada	15	0	0
Total	30	6.150.000	205.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 5 menyatakan pestisida yang digunakan oleh petani di Kabupaten Ogan Komering ilir ini ialah untuk petani yang menggunakan roundap mengeluarkan biaya rata rata sebesar Rp. 66.000/orang dengan petani yang menggunakan sebanyak 7 orang, untuk petani yang menggunakan pestisida jenis gramason dan magixcon sebanyak 2 orang dengan biaya rata rata yang dikeluarkan petani adalah untuk gramason Rp. 40.000 dan untuk magixcon sebesar Rp. 10.000, sedangkan untuk pengguna garlon dan gramason petani yang menggunakan hanya 1 orang dengan biaya rata rata Rp. 50.000, untuk petani yang menggunakan pestisida jenis gramason dan bigalon sebanyak 1 orang dengan biaya rata rata Rp. 22.000, sedangkan ada 1 petani yang menggunakan tiga jenis pestisida berjenis primaxson, roundap, dan bigalon dengan biaya rata rata Rp. 12.000, yang terakhir ada satu petani yang menggunakan pestisida jenis bigalon dengan biaya rata rata Rp. 5.000, dan untuk petani yang tidak menggunakan pestisida sebanyak 15 orang alasan petani tidak menggunakan pestisida ini yaitu untuk menhemata biaya serta para petani lebih memilih untuk membersihkan gulma yang ada disekitar tanaman nanas dengan menggunakan alat pertanian seperti cangkul, arit, dan parang. Jadi Total biaya sebesar Rp. 6.150.000, dengan rata rata biaya yang dikeluarkan petani dalam menggunakan pestisida sebesar Rp. 205.000/petani.

5. Berdasarkan Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang/jasa untuk menggerakkan perekonomian. Berikut

merupakan tabel yang menunjukkan biaya untuk penggunaan tenaga kerja:

Tabel 6 Penggunaan Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja (Orang)	Upah (Rp/Hk)	Hari kerja	Biaya (Rp)
TKLK	16	150.000	2	4.800.000
Tidak ada	14	-	-	-
Rata Rata Upah				300.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jenis tenaga kerja Tklk sebanyak 16 orang dengan rata-rata upahnya Rp. 150.000/orang, pada masa panen petani membutuhkan 2 hari untuk selesai pemananen jadi hari kerja (HK) tenaga kerja yaitu 2 hari kerja dengan rata rata upah setiap tenaga kerja Rp. 300.000, serta petani hanya membutuhkan 1 orang untuk membantunya dalam masa panen dan yang tidak memakai jasa tenaga kerja ada sebanyak 14 orang dengan tidak memakai tenaga kerja. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jenis tenaga kerja yaitu TKLK (Tenaga kerja luar keluarga) jenis tenaga kerja ini menggunakan jasa orang lain dari luar keluarga petani yang diberi upah, sedangkan jenis tenaga kerja yang berketerangan tidak ada ialah seorang petani tidak memakai jasa tenaga kerja petani tersebut lebih memilih untuk mengerjakan lahan pertanian sendiri karena lebih menghemat biaya.

6. Rata Rata Biaya Produksi

Tabel 7 Rata Rata Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Rata-rata biaya produksi (Rp/Ha)
1	Alat dan mesin	74.500
2	Pupuk	703.000
3	Pestisida	205.000
4	Tenaga Kerja	300.000
5	Bibit	1.498.000
Jumlah Rata-Rata biaya Produksi		2.778.500

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 7 menyatakan bahwa biaya produksi yang digunakan petani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini yaitu untuk

penggunaan alat dan mesin yang telah dihitung biaya penyusutannya dengan rata rata biaya sebesar Rp. 74.500, sedangkan untuk pupuk dengan biaya rata rata Rp. 703.000, penggunaan biaya rata rata untuk pestisida sebesar Rp. 205.000, kemudian biaya rata rata dalam 2 hari kerja yaitu sebesar Rp. 300.000, dan biaya untuk bibit nanas tersebut sebesar Rp. 1.498.000 jadi rata rata biaya produksi petani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp. 2.778.000/Orang.

B. Penerimaan dan pendapatan petani

1. Rata Rata penerimaan petani

Data hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden dapat diperoleh total keseluruhan dan rata-rata penerimaan. Berikut tabel rerata penerimaan usahatani nanas yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, pendapatan ini selama 4 bulan masa proses produksi nanas.

Tabel 8 Rata Rata Penerimaan Petani

Responden	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha)
Petani	25.450.000
Jumlah Rata-Rata Penerimaan	25.450.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada Tabel 8 yang tertera diatas menyatakan penerimaan rata rata petani di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp. 25.450.000/petani.

2. Rata-Rata Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan produksi dikurang dengan biaya produksi untuk menghitung rata-rata pendapatan bersih dapat dilihat perhitungan dibawah:

$$\text{Rata-Rata Pendapatan Bersih} = \text{Rata-Rata penerimaan} - \text{Biaya Produksi}$$

$$\text{Rata-Rata Pendapatan Bersih} = \text{Rp. 25.450.000} - \text{Rp. 2.778.500} \\ = \text{Rp. 22.671.500}$$

Jadi pendapatan bersih petani nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp. 22.671.500 dengan perhitungan Rata rata pendapatan kotor petani dikurang biaya sarana produksi yang digunakan petani dalam proses produksi, pendapatan petani ini diperoleh selama masa produksi dengan jangka waktu 4 bulan dan petani dalam waktu 4 bulan bisa panen nanas sebanyak 14-16 kali jadi pendapatan bersih petani dihitung selama masa waktu 4 bulan.

C. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan sekelompok organisasi yang saling bergantung, mempunyai beragam fungsi serta terlibat dalam pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi, Sebagian besar produsen membutuhkan saluran pemasaran guna menjual produk atau jasanya sampai ke pengguna akhir. Berikut merupakan definisi pola pemasaran 1 dan pola pemasaran 2 yang ada Di Kabupaten Ogan Komering Ilir:

1. Pola I Pemasaran



Gambar 2 Saluran pemasaran 1

Pada pola 2 saluran pemasaran yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan bahwa dari hasil produksi petani nanas yang ada di Kabupaten Ogan komering ilir langsung dipasarkan ataupun dijual ke konsumen langsung dengan harga yang ditentukan petani.

2. Pola II Pemasaran



Gambar 3 Saluran pemasaran 2

Pada pola 3 saluran pemasaran yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan bahwa petani menghasilkan produksi nanas yang langsung dijual ke tengkulak dan dari tengkulak dipasarkan ke pedagang besar, dan dari pedagang besar dipasarkan ke konsumen akhir. Dari pola pemasaran pada gambar 5.3 diatas adanya selisih harga pada pemasaran pola 2.

Setelah mengatuhi pola pemasaran dan definisi pola pemasaran yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini, berikut merupakan tabel yang Menyatakan berapa pengguna dari tiga pola pemasaran diatas:

Tabel 9 Jumlah pengguna pola pemasaran

No	Pola Pemasaran	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Pola I	20	57
2	Pola II	15	43
Total		35	100

Sumber: Analisis data primer, 2023

Pada Tabel 9 Menyatakan penggunaan pola pemasaran nanas yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan jumlah total responden yang terikat sebanyak 35 orang dengan hanya terdapat 2 pola pemasaran yaitu pada pola I jumlah orangnya sebanyak 20 dengan persentase 57%, dan pada pola II dengan jumlah 15 orang dengan persentase 43%, bisa dilihat

bahwa pola I banyak responden yang memakai pola ini dikarenakan polanya yang pendek dan konsumen juga bisa mendapatkan harga yang murah karena membelinya langsung dari produsen.

3. Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan perbedaan harga yang dibayar kepada penjual pertama dan harga yang dibayar oleh pembeli akhir. Biaya pemasaran akan semakin tinggi jika banyak pemasaran yang dilakukan lembaga pemasaran terhadap suatu produk sebelum sampai ke konsumen akhir. Semakin tinggi kualitas dari suatu produk yang diinginkan konsumen maka akan semakin meningkat biaya pemasarannya.

Adapun besar biaya pemasaran berdasarkan jumlah pola pemasaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Margin pemasaran

Analisis Margin Pemasaran	Pola I (Harga Rp/Kg)			Pola II (Harga Rp/Kg)		
	Madu	Lokal	Batu	Madu	Lokal	Batu
Petani	4.000	5.000	3.500	4.000	5.000	3.500
Tengkulak				5.000	6.000	5.500
Pedagang besar				6.000	7.000	6.500
Konsumen akhir	4.000	5.000	3.500	8.000	10.000	7.000
Margin	0	0	0	4.000	5.000	3.500

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Tabel 10 menunjukan bahwa margin tertinggi terdapat pada pola II. Karena pada pola II banyak Lembaga yang terlibat didalamnya sehingga banyak keuntungan yang didapat pada pola II ini. Sedangkan, margin terendah terdapat pada pola I dikarenakan saluran pemasaran yang pendek dan tidak banyak Lembaga yang terlibat sehingga keuntungan yang diperoleh sedikit, pada pola satu margin pemasaran dapat dikatakan efisien dikarenakan saluran pemasarannya pendek dari produsen langsung ke konsumen, sedangkan pola dua tidak efisien dikarenakan saluran pemasarannya Panjang banyak Lembaga yang menggunakan.

4. Farmer Share

Farmer Share Merupakan perbandingan harga yang diterima petani dengan harga yang dibayar konsumen, untuk mengetahui farmer share tersebut dinyatakan pada tabel 5.24 Berikut:

Tabel 11 Farmer Share

Analisis farmer share	Pola I (Harga Rp/Kg)			Pola III (Harga Rp/Kg)		
	Madu	Lokal	Batu	Madu	Lokal	Batu
Petani	4.000	5.000	3.500	4.000	5.000	3.500
Konsumen akhir	4.000	5.000	3.500	8.000	10.000	7.000
Persentase (%)	100	100	100	50	50	50

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa farmer share pada pola I sebesar 100 %, sedangkan pada pola II sebesar 50%. Perhitungan yang digunakan yaitu harga ditingkat petani di bagi harga di tingkat konsumen dikali 100% (harga ditingkat petani/harga ditingkat konsumen x 100%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pola 1 menunjukkan persentase 100% dengan ini dinyatakan bahwa pola 1 efisien karena >40%, dan untuk pola II dengan persentase 50% menunjukkan bahwa pola II efisien karena >40%. Dari kedua pola pemasaran nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir semuanya efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan judul Agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering ilir maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan proses produksi rata rata sebesar Rp. 2.778.500/Usahatani.
2. Dari hasil penelitian agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini dapat diketahui bahwa Pendapatan yang diterima petani dalam menjalankan usahatani nanas ini petani mendapatkan hasil sebesar Rp. 22.671.500/usahatani, pendapatan ini didapatkan dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi.
3. Dari hasil penelitian agribisnis nanas di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini dapat disimpulkan untuk pola pemasaran yang banyak digunakan ialah pola pertama yaitu dengan jumlah responden yang terlibat 20 responden, dan untuk pola kedua responden yang terlibat hanya 15 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Samadi, B. (2014). Panen Untung Dari Budi Daya Nanas Sistem Organik. In *Journal of the Korean Physical Society* (Vol. 60, Issue 5).
- Firdaus. (2012). *pemasaran dalam agribisnis. Edisi 1, bumi aksara : Jakarta.*
- BPS. (2020). *Data BPS produksi Kabupaten nanas tahun 2017 dan 2021.*
- Soedarya, A. P. (2009). *Agribisnis Nanas*